

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengasuh dalam membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Banjarmasin. Hal ini dinilai dari:

1. Peran pengasuh dalam membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan, meliputi :

- a. Peran pengasuh

- 1) Sebagai pengganti orang tua

Peran yang diterapkan pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin sama halnya dengan fungsi orang tua pada umumnya, seperti : Mengasuh anak-anak, memberi teladan dalam tutur kata dan tingkah laku, sebagai tempat curhat/mengadu segala kesedihan dan kegembiraan, sebagai sahabat/teman dan mampu memberikan rasa aman untuk tumbuh dan berkembang, dan Merangkul.

- 2) Sebagai fungsi protektif

Peran pengasuh lainnya juga sebagai pengawas, pengawasan disini pengasuh selain mengawasi keseharian anak-anak, juga pengasuh mengawasi tingkah laku anak baik dalam bertata kerama dan ibadah anak, seperti mengingatkan

sudah masuk waktu sholat dan berperilaku baik kepada teman dan orang tua serta di dibiasakan untuk memelihara lingkungan sekitar.

3) Sebagai fungsi edukatif

Pengasuh juga berperan sebagai pendidik bagi anak, pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin selain mengasuh juga berperan sebagai pendidik, pendidikan yang diberikan adalah seperti pendidikan keagamaan langsung oleh pengasuh dengan jadwal yang sudah tersedia dan tersusun sistematis, dan untuk pendidikan umum

4) Sebagai motivator

Motivator yang diberikan pengasuh bukan hanya dorongan kata-kata penyamangat melainkan yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin, yaitu dengan selalu memberikan contoh tauladan yang baik memberikan anjuran dan perintah, memberikan teguran dan peringatan, larangan dan ancaman, memberikan hukuman, memberikan hukuman kepada anak yang melanggar, pujian dan reward

2. Faktor menunjang dan menghambat peran pengasuh dalam membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan.

a. Penunjang

1) Tata tertib

Tata tertib yang diterapkan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin sangat sistematis dan efektif dalam proses menanamkan kemandirian beribadah kepada anak. Menurut peneliti tata tertib yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan anak

2) Reward

Pemberian reward yang diberikan pengasuh kepada anak berupa perhatian, sosoknya selalu dibutuhkan oleh pengasuh, mengabdikan permintaannya, selalu dipercaya

3) Ganjaran/Hukuman

Hukuman diberikan kepada anak asuh yang melanggar peraturan bukan hanya dengan sengaja dan tanpa alasan bukan juga semena-mena melainkan sesuai kesepakatan yang telah disepakati pihak pengasuh dan juga telah disampaikan kepada anak asuh pada awal mereka memasuki panti asuhan

4) Lingkungan Internal

Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin sangat menekan rasa solidaritas saling membantu, mengingatkan baik kebaikan maupun kesalahan, menjaga, dan saling berbagi

b. Penghambat

1) Lingkungan Eksternal

Lingkungan luar menjadi pengaruh luar biasa saat anak panti liburan lebaran kekampung halaman yang cukup lama, akhirnya anak datang ke Panti sikap nya mulai berubah karena pergaulan dikampung halaman. Dan faktor orang tua ataupun keluarga dikampung juga mempengaruhi

2) Kesadaran diri

Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa si anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua atau pengasuh di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin masyarakat

B. Saran-saran

Membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan kepada anak oleh seseorang memang tidak mudah, apalagi oleh seorang pengasuh panti asuhan, yang mana pengasuh panti hanya pengganti fungsi dari orang tua, beda dengan orang tua kandung. Darilah itu ada beberapa saran yang bisa penulis sampaikan pada bab penutup ini.

1. Kepada yayasan panti asuhan, agar dapat melakukan peningkatan dalam pembinaan anak asuh, agar mereka lebih siap dan matang dalam hal agama untuk terjun nantinya dimasyarakat. Dan ditingkatkan lagi terkait pengawasan anak asuh didalam panti maupun di luar panti asuhan. Dan

komunikasi antara sesama pengurus dan anak asuh panti agar lebih saling terbuka.

2. Hendaknya kepada orang tua asuh, membimbing anaknya dalam hal keagamaan terlebih dahulu sebelum mengirim kepanti, karena anak yang lepas dari pantauan orang tua membuat mereka seakan-akan bebas, dan hal tersebut menjadi beban untuk pengasuh panti asuhan.
3. Kepada anak asuh, hendaknya agar terus menanamkan nilai-nilai agama Islam dilingkungan mereka tinggal nanti untuk melaksanakan pembiasaan dan keteladanan yang telah dibina di panti asuhan. Dan memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan dan melaksanakan sebagaimana mestinya. Mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Belajarlah untuk senantiasa taat terhadap pengasuh dan pihak panti lainnya maupun lingkungan sekitar, karena disiplin merupakan kunci dari kesuksesan